

## 2. STUDI LITERATUR

### 2.1. *Director of Photography* (DoP)

*Director of Photography* (DoP) adalah orang yang berkerjasama dengan sutradara dalam mendesain *shot*, menafsirkan naskah menjadi urutan *shot*, membuat konsep kreatif untuk visual *shot*, dan lain-lain (Brown, 2016). DoP mulai melakukan tugasnya mulai dari masa pra-produksi sampai pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi, tugas dari DoP dimulai dari mempelajari dan menafsirkan naskah, menuntukan alat-alat kamera dan *lighting* yang akan dipakai, membuat *floorplan camera works* berdasarkan naskah (Brown, 2016). Mengetahui alat-alat yang dipakai dalam mencapai kualitas yang diharapkan, merancang *shot* bersama dengan sutradara.

Pada tahap produksi, DoP harus bisa menjaga kualitas gambar, bertanggung jawab terhadap departemen kamera, bekerjasama dengan sutradara dalam pengambilan *shot*, bekerjasama dengan tim produksi dalam manajemen waktu untuk pengambilan gambar. Terakhir, pada tahap pasca-produksi, DoP membantu editor dengan memberikan *cam report*, bekerjasama dengan editor dalam memilih dan mengatur *shot*, membantu dalam membuat *color grading* bersama editor.

### 2.2. Jenis Kontras dan Posisi Cahaya

Dalam menciptakan kontras pada gambar, posisi cahaya, dan intensitas cahaya berperan penting dalam menciptakan *shots* yang memiliki mood yang berbeda. Menurut Roy Thompson dan Christopher Bowen dalam bukunya *Grammar of The Shot 2<sup>nd</sup> Edition* (2009), ada beberapa cara dalam menciptakan kontras cahaya:

#### 1. *High Key*

Teknik ini digunakan untuk mengurangi kontras sehingga bayangan terlihat lebih lembut di dalam gambar. Perbandingan intensitas cahaya (terang-gelap) antara *key light*, *fill light*, *back light*, dan *set light* sangat minim sehingga kadang tidak menghasilkan bayangan atau sering disebut *low contrast*.



Gambar 2. 1 High key pada shot produk.  
(Universitas Sains & Teknologi Komputer, 2022)

## 2. *Low Key*

Teknik ini digunakan untuk memberikan kesan dimensi antara subjek atau objek dengan dunia sekitarnya. Perbandingan intensitas cahaya antara *key light*, *fill light*, *back light*, dan *set light* lumayan tinggi sehingga menghasilkan daerah gelap yang menonjol dalam *frame*. Penggunaan teknik ini menghasilkan kontras yang keras dengan bagian yang cerah atau disebut *high contrast*.



Gambar 2. 2 low key pada shot film Pengabdian Setan 2 karya Joko Anwar  
(Sumber: Pengabdian Setan 2)

## 3. *Three Point Lighting*

Dalam mendapatkan kesan 3 dimensi dalam *frame* maka teknik paling dasar adalah dengan menggunakan teknik ini. Teknik ini membutuhkan tiga lampu sebagai *key light*, *fill light*, dan *back light*.

### a) *Key light*

*Key light* adalah sumber cahaya utama yang menerangi subjek dalam *frame*. Sumber cahaya ini yang paling kuat di antara lainnya.

### b) *Fill Light*

*Fill light* adalah sumber cahaya yang menjadi pengisi dari daerah *shadow* yang dihasilkan oleh *key light* pada muka subjek.

### c) *Back Light*

*Back light* adalah sumber cahaya yang berfungsi sebagai separasi antara subjek dengan *background*. Sumber cahaya ini biasanya menyinari bagian pundak dan leher subjek.



Gambar 2. 3 Three Point Lighting

Sumber: The Grammar of The Shot 2<sup>nd</sup> Edition

### 2.3 Ketidakadilan

Ketidakadilan adalah suatu tindakan yang menyimpang yang terjadi apabila pemenuhan hak seseorang atau kelompok tidak terpenuhi yang menyebabkan ketimpangan sosial (Deutsch et al., 2006). Di kehidupan sosial masyarakat sendiri, ketidakadilan banyak terjadi pada masyarakat kelas bawah yang dalam mencukupi kehidupan sehari-harinya saja susah.

Di dalam kelembagaan yang mempunyai hirarki kekuasaan dan senioritas, ketidakadilan juga sering terjadi mulai dari pembulian, saling menghina, merendahkan, bahkan saling menjatuhkan demi jabatan yang lebih tinggi. Ada 4 bentuk dari ketidakadilan menurut Deutsch, yaitu:

1. Marginalisasi

Tindakan ketidakadilan yang tidak menganggap penting suatu individu atau kelompok di dalam masyarakat. Hal yang menyebabkan ini terjadi karena faktor SARA terutama pada kaum minoritas di suatu daerah atau negara.

2. Dominasi

Tindakan ketidakadilan yang mengontrol suatu individu atau kelompok dengan secara paksa dan manipulasi. Dominasi terjadi karena faktor politik,

ekonomi dan sosial. Efek yang terjadi dari dominasi adalah kebebasan yang dimiliki menjadi terbatas bahkan dikendalikan.

3. Subordinasi

Tindakan ketidakadilan yang merendahkan individu atau kelompok yang memiliki posisi atau jabatan lebih rendah dibandingkan individu atau kelompok yang memiliki kekuasaan yang lebih tinggi. Orang yang diperlakukan secara subordinasi biasanya terhambat dalam mencapai tujuannya.

4. Stereotip

Tindakan ketidakadilan yang memberikan pandangan buruk atau menilai rendah kepada individu atau kelompok berdasarkan karakteristik, seperti ras, gender, orientasi seksual, dan agama. Tindakan ini menyebabkan seseorang atau kelompok didiskriminasi, dikucilkan, diperlakukan semena-mena, bahkan tidak dianggap seperti manusia.

### 2.4 Psikologi Warna

Dalam menciptakan *looks* dan *mood* pada *frame* dalam menyampaikan informasi kepada penonton, penggunaan warna membantu dalam memberikan peranan dalam penyampaiannya. Psikologi warna adalah salah satu ilmu dalam psikologi dalam mempelajari pengaruh warna terhadap tingkah laku manusia terutama dalam memahami emosi dan mental dari manusia (EPsikologi, 2020). Menurut Johann Wolfgang von Goethe, setiap warna dapat memberikan makna positif atau negatif tergantung interpretasi manusia secara emosi terhadap warna tersebut (Auria Farantika, 2015). Contohnya, warna positif diwakilkan oleh warna kuning, sedangkan biru mewakili perasaan negatif.

Tabel 2. 1 Psikologi Warna Goethe

Sumber: Jurnal pengaruh psikologi warna dalam website.

Warna	Kesan Positif	Kesan Negatif	Emosi yang ditimbulkan
-------	---------------	---------------	------------------------

Kuning	Cekatan, senang	Tidak nyaman	Sukacita
Kuning-Merah	Hidup, semangat	Mengganggu	
Oranye	Tenang, gairah	Angkuh	
Biru	Warna yang nyaman	Ketenangan, seram,	Dukacita
Ungu	Aktif	Lemah	
Biru-Merah	Aktif	Kwadir	
Merah	Wibawa	Kemarahan	Semangat
Hijau	Ketenangan	Licik	Ketenangan

## 2.5 Teori Representasi Stuart Hall

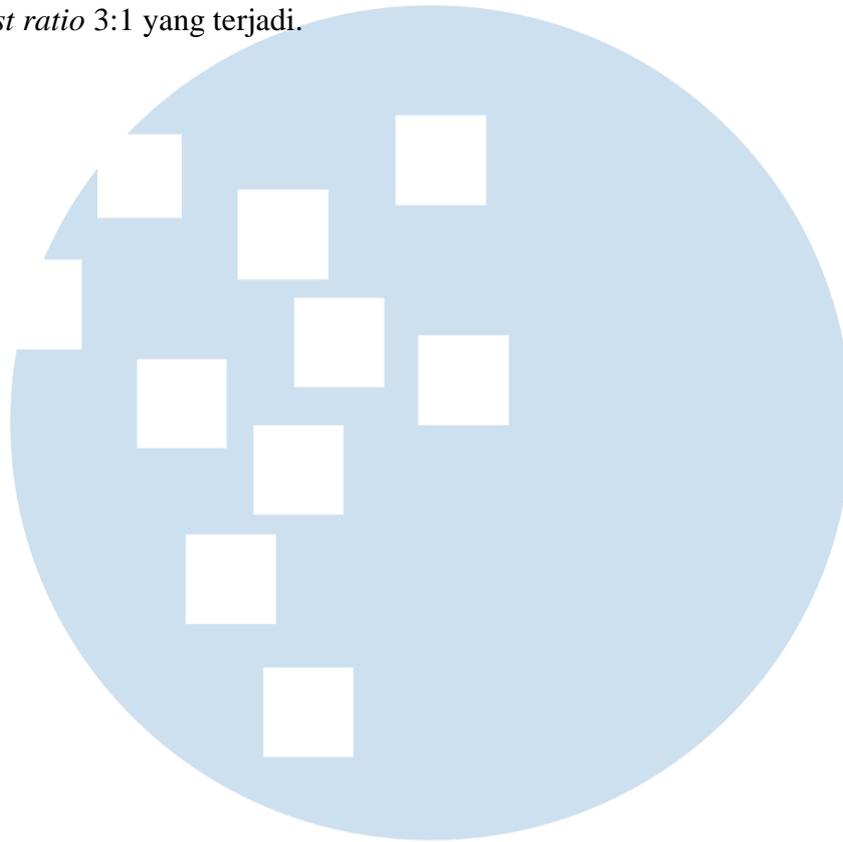
Representasi adalah konsep bahasa yang memberitaukan atau memberikan makna terhadap suatu objek kepada orang, masyarakat, dan budaya itu sendiri (Stuart Hall, 1997). Ada dua sistem yang menjadi pembentuk dari representasi itu sendiri, yaitu: struktur mental dan bahasa. Struktur mental ini berhubungan tentang proses penciptaan makna melalui proses pemikiran terhadap objek yang diobservasi. Setelah makna dari sebuah objek tercipta maka dalam menyampaikannya diperlukan penerjemah, yaitu bahasa. Bahasa berfungsi sebagai bentuk pemberian kode terhadap makna yang ingin disampaikan sehingga orang lain dapat mengerti.

Gambar atau tanda juga memiliki sifat representasi karena masih bisa diinterpretasi maknanya. Dalam mengintegrasikannya diperlukan juga dua sistem yang sama, yaitu: struktur makna sebagai penanda dan bahasa sebagai petanda atau bahasa visual (Stuart Hall, 1997). Representasi melalui gambar dapat dipahami dengan baik oleh hampir semua orang di dunia, walaupun adanya perbedaan bahasa. Contohnya, warna merah pada lampu lintas mengartikan berhenti, kuning mengartikan hati-hati atau bersiap-siap, dan hijau mengartikan jalan.

## 2.6 Contrast Ratio

*Contrast ratio* adalah, seperti jendela (Box, 2016). Alat untuk mengukur intensitas cahaya disebut *lightmeter*. Apabila intensitas cahaya yang dihasilkan oleh *key light* 360 *footcandle* dan *fill light* 120 *footcandle* pada muka subjek, maka ada 3

perbedaan 3 *f-stop* yang terjadi pada muka subjek. Hal ini menunjukkan ada *contrast ratio* 3:1 yang terjadi.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA